

AKTIFITAS MASYARAKAT DALAM PENGENDALIAN PENCEMARAN SUNGAI MENCIRIM DI KECAMATAN BINJAI SELATAN KOTA BINJAI

Andrie Kesuma Saragih dan Nahor M. Simanungkalit

¹Alumnus S1 Jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan

²Jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan

Jl. Willem Iskandar Psr V Medan Estate Medan, 20211 Indonesia

Email: andrie.saragih@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Aktifitas masyarakat di sekitar Sungai Mencirim Kecamatan Binjai Selatan kota Binjai. (2) Partisipasi masyarakat dalam pengendalian pencemaran Sungai Mencirim Kecamatan Binjai Selatan kota Binjai.

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Binjai Selatan Kota Binjai. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh masyarakat yang tinggal disekitar sungai Mencirim Kecamatan Binjai Selatan yang berjumlah 500 KK yang berjarak 100 meter dari tepi sungai. Sampel dalam penelitian ini diambil 10% dari jumlah populasi yaitu 50 KK. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampel acak sederhana. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik studi dokumenter dan teknik komunikasi langsung. Teknik analisa data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Aktifitas masyarakat di sekitar Sungai Mencirim Kecamatan Binjai Selatan kota Binjai meliputi: masyarakat yang melakukan aktifitas disekitar air sungai adalah 46 orang (92%) dari jumlah tersebut, terdapat 22 orang (47,83%) untuk mandi, cuci, kakus (MCK) dan yang tidak berjumlah 4 orang (8%). Masyarakat yang memiliki kamar mandi (WC) berjumlah 22 orang (44%) dan masyarakat yang tidak memiliki kamar mandi berjumlah 28 orang (56%). Masyarakat yang menggunakan air sungai untuk mencuci, menggunakan detergen atau sabun cuci berjumlah 40 orang (80%) dan yg tidak berjumlah 10 orang (20%). Masyarakat yang tidak memiliki tempat sampah berjumlah 30 orang (60%) dan yang memiliki tempat sampah berjumlah 20 orang (40%). Masyarakat yang memiliki tempat sampah dan membuang sampah kesungai berjumlah 11 orang (55%) dan yang tidak terdapat 9 orang (45%). (2) Partisipasi masyarakat dalam pengendalian pencemaran Sungai Mencirim Kecamatan Binjai Selatan kota Binjai meliputi: Masyarakat yang tidak ikut berpartisipasi dalam pengendalian pencemaran sungai adalah 27 orang (54%) dan hanya 23 orang (46%) yg berpartisipasi. Partisipasi dalam bentuk pikiran/tenaga yaitu gotong royong dan diskusi berjumlah 18 orang (78,26%), barang yaitu alat kebersihan dan tempat sampah berjumlah 4 orang (8%), dan dalam bentuk uang/dana dengan jumlah 1 orang (2%).

Kata Kunci: Aktifitas dan Partisipasi Masyarakat, Pencemaran Sungai

PENDAHULUAN

Air merupakan sumber daya alam untuk memenuhi hajat hidup orang banyak sehingga perlu dilindungi agar dapat bermanfaat bagi hidup dan kehidupan manusia serta makhluk hidup lainnya. Untuk menjaga atau mencapai kualitas air sehingga dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan

sesuai dengan tingkat mutu air yang diinginkan, maka perlu upaya pelestarian dan pengendalian. Pelestarian kualitas air merupakan upaya untuk memelihara fungsi air agar kualitasnya tetap pada kondisi alamiah. Pengelolaan kualitas air dilakukan dengan upaya pengendalian pencemaran air, yaitu dengan upaya memelihara fungsi air

sehingga kualitas air memenuhi baku mutu. Air yang relatif bersih sangat didambakan oleh manusia, baik untuk keperluan hidup sehari-hari, keperluan industri, untuk kebersihan sanitasi kota, maupun untuk keperluan pertanian dan lain sebagainya.

Dewasa ini air menjadi masalah yang perlu mendapat perhatian serius. Untuk memperoleh air yang baik sesuai dengan standar tertentu, saat ini menjadi barang yang mahal, karena air sudah banyak tercemar oleh limbah-limbah dari berbagai hasil kegiatan manusia. Sehingga secara kualitas, sumber daya air telah mengalami penurunan. Demikian pula secara kuantitas, yang sudah tidak dapat memenuhi kebutuhan manusia yang terus meningkat.

Sungai Mencirim adalah salah satu sungai yang mengalir di kota Binjai, merupakan sumber air bagi masyarakat di sekitarnya pada khususnya dan masyarakat kota Binjai pada umumnya. Sebahagian besar masyarakat masih menggunakan sungai dalam aktivitas sehari-hari seperti mandi, mencuci pakaian. Belum lagi sampah yang semakin hari semakin banyak menimbulkan pengaruh tertentu seperti pencemaran air sungai yang menyebabkan berkurangnya persediaan air bersih yang memenuhi syarat, sehingga akan berpengaruh pada kesehatan masyarakat di sekitar sungai Mencirim. Untuk mengatasinya sebenarnya telah dilakukan oleh pihak pemerintah upaya mengendalikan pencemaran sungai serta mengajak masyarakat untuk berpartisipasi. Upaya pengendalian pencemaran sungai ini di khususkan pada partisipasi masyarakat, karena sebahagian besar permasalahan pencemaran berasal dari masyarakat. Tetapi yang terjadi adalah pencemaran yang masih terjadi dan kurang maksimalnya partisipasi masyarakat dalam mengendalikan

pencemaran air sungai. Dengan demikian perlu dilakukan penelitian untuk melihat partisipasi masyarakat di sekitar sungai mencirim terhadap pengelolaan pencemaran untuk dapat meminimalkan kerusakan ekosistem sungai.

Kebutuhan air bersih masyarakat kota Binjai tergantung pada air sungai yang didistribusikan ke rumah penduduk dengan kualitas air yang baik dan terlebih dahulu melalui proses pengolahan dan sebagian lagi masih menggunakan air sungai secara langsung. Sebahagian besar masyarakat masih menggunakan sungai dalam aktivitas sehari-hari seperti mandi, mencuci pakaian, dan sebagainya. Berbagai kegiatan yang dilakukan masyarakat ini menyebabkan tercemarnya air sungai. Sampah yang dibuang ke sungai juga merupakan penyebab terjadinya pencemaran sungai. Hal inilah yang menyebabkan berkurangnya persediaan air bersih yang memenuhi syarat, sehingga akan berpengaruh pada kesehatan masyarakat di sekitar Sungai Mencirim.

Adapun Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui aktifitas masyarakat di sekitar Sungai Mencirim Kecamatan Binjai Selatan kota Binjai dan Untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam pengendalian pencemaran Sungai Mencirim Kecamatan Binjai Selatan kota Binjai.

Menurut Anton M. Mulyono (2001), Aktifitas artinya “kegiatan atau keaktifan”. Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik, merupakan suatu aktifitas. Menurut Sriyono aktifitas adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani atau rohani (<http://www.artikata.com/arti-318259-aktivitas.html>).

Tabel 1: Aktivitas Masyarakat Di Sekitar Sungai Dan Akibat Yang Ditimbulkan

No	Jenis Aktivitas	Hasil Samping yang ditimbulkan
1.	Rumah Tangga	Pembuangan kotoran, air kotor Sampah Pencemaran udara Kebutuhan tempat tinggal, dan lain-lain
2.	Transportasi	Pencemaran Udara Pencemaran Air Pencemaran Suara Kecelakaan Kebutuhan tanah untuk jalan, dan lain-lain
3.	Industri dan Pabrik	Pencemaran Udara Pencemaran Air Pencemaran tanah Sampah/sisa-sisa sebagai buangan Pencemaran panas Suara/kebisingan Kebutuhan tanah, dan lain-lain.
4.	Pertambangan	Pencemaran udara karena debu Pencemaran air Sampah/sisa-sisa sebagai buangan Kebutuhan tanah, dan lain-lain.
5.	Pertanian	Pencemaran Air Pencemaran tanah Buangan kotoran Kebutuhan tanah, dan lain-lain.

Menurut Keit Davis dalam Sastroputro (1989) menyatakan bahwa partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosi seseorang dalam situasikelompok yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan serta tanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan. George Terry dalam Winardi menyatakan bahwa partisipasi adalah turut sertanya seseorang baik secara mental maupun emosional untuk memberikan sumbangan-sumbangan pada proses pembuatan keputusan, terutama mengenai persoalan dimana keterlibatan pribadi orang yang bersangkutan melaksanakan tanggung jawabnya untuk melakukan hal tersebut (Winardi, 2002).

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang partisipasi, disini akan dipaparkan mengenai jenis-jenis partisipasi menurut Keit Davis dalam Sastroputro(1989).

Jenis-jenis partisipasi tersebut adalah:

- Partisipasi berupa pikiran (*psychological participation*), merupakan jenis keikutsertaan secara aktif dengan mengerahkan pikiran dalam suatu rangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu.
- Partisipasi yang berupa tenaga (*physical Participation*) adalah partisipasi dari individu atau kelompok dengan tenaga yang dimilikinya, melibatkan diri dalam suatu partisipasi dengan maksud tertentu.
- Partisipasi yang berupa tenaga dan pikiran (*physical and psychological participation*). Partisipasi ini sifatnya lebih luas lagi disamping

mengikutsertakan partisipasi secara fisik dan non fisik secara bersamaan.

- Partisipasi yang berupa keahlian (*participation with skill*) merupakan bentuk partisipasi dari orang atau kelompok yang mempunyai keahlian khusus, yang biasanya juga berlatar belakang pendidikan baik formal maupun non formal yang menunjang keahliannya.
- Partisipasi yang berupa barang (*material participation*), partisipasi dari orang atau kelompok dengan memberikan barang yang dimilikinya untuk membantu pelaksanaan kegiatan tersebut.
- Partisipasi yang berupa uang (*money participation*), partisipasi ini hanya memberikan sumbangan uang kepada kegiatan. Kemungkinan partisipasi ini terjadi karena orang atau kelompok tidak bisa terjun langsung dari kegiatan tersebut. Partisipasi yang berupa uang dan barang sifatnya tersamar, karena dalam hal ini individu atau kelompok tidak kelihatan secara jelas berpartisipasi melainkan mengikutsertakan barang atau uangnya.

Pencemaran adalah suatu penyimpangan dari keadaan normalnya. Jadi pencemaran air tanah adalah suatu keadaan air tersebut telah mengalami penyimpangan dari keadaan normal. Keadaan normal air tergantung pada faktor penentu, yaitu kegunaan air itu sendiri dan asal sumber air. Pencemar air dikelompokkan dalam, pencemar bahan buangan organik, pencemar bahan buangan an organik, dan bahan buangan zat kimia (Natah, 2007). Pencemaran sungai adalah

tercemarnya air sungai yang disebabkan oleh limbah industri, limbah penduduk, limbah peternakan, bahan kimia dan unsur hara yang terdapat dalam air serta gangguan kimia dan fisika yang dapat mengganggu kesehatan manusia.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Binjai Selatan Kota Binjai. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian tersebut karena ingin mengetahui partisipasi masyarakat dalam pengendalian pencemaran sungai Mencirim.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang tinggal disekitar sungai Mencirim Kecamatan Binjai Selatan yang berjumlah 500 KK yang berjarak 100 meter dari tepi sungai. Sampel dalam penelitian ini diambil 10% dari jumlah populasi yaitu 50 KK. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampel acak sederhana.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Studi dokumentasi yaitu dilakukan dengan cara pengambilan data-data sekunder dari pihak-pihak terkait. Data-data tersebut merupakan data kependudukan.
2. Teknik komunikasi langsung
Teknik komunikasi langsung yang dilakukan berupa wawancara. Adapun alat yang digunakan dalam teknik observasi langsung adalah pedoman wawancara langsung kepada masyarakat sekitar Sungai Mencirim, yang dianggap

mampu memberikan informasi sesuai tujuan penelitian.

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif yaitu dengan menganalisa data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan masyarakat. Data diperoleh dari berbagai kumpulan dokumen yang bersifat sekunder dan mencari makna dari data-data tersebut serta menarik suatu kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kecamatan Binjai Selatan merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kota Binjai. Kecamatan Binjai Selatan terdiri dari 8 kelurahan. Secara astronomis Kecamatan Binjai Selatan terletak antara 3°31'40" LU – 3°40'2" LU dan 98° 27' 3" BT - 98° 32' 32". Secara geografis, Kecamatan Binjai Selatan memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Kecamatan Binjai Kota
- Sebelah Selatan : Kabupaten Langkat
- Sebelah Barat : Kabupaten Langkat
- Sebelah Timur : Kecamatan Binjai Timur dan Kabupaten Deli Serdang

Secara keseluruhan luas wilayah Kecamatan Binjai Selatan tahun 2012 adalah 29,96 Km².

Dalam kehidupan sehari-hari, sebagian besar masyarakat di sekitar Sungai Mencirim melakukan aktifitasnya di Sungai Mencirim yaitu dengan menggunakan air Sungai tersebut. Jumlah masyarakat yang menggunakan air sungai serta beraktifitas di Sungai Mencirim dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Masyarakat Yang Menggunakan Air Sungai Dalam Aktifitas Sehari-Hari

No.	Jawaban Responden	Jumlah	Persentase (%)
1.	Ya	40	80,00
2.	Kadang-kadang	6	12,00
3.	Tidak	4	8,00
Jumlah		50	100,00

Sumber : Data Primer

Berdasarkan Tabel 2, masyarakat yang menggunakan air sungai dalam aktifitas sehari-hari lebih dominan yang berjumlah 46 orang (92%) dari seluruh jumlah responden

dari pada yang tidak menggunakan air sungai dalam aktifitas sehari-hari yang berjumlah hanya 4 orang (8%) dari seluruh jumlah responden. selain itu, juga terdapat

masyarakat yang hanya kadang-kadang saja menggunakan air sungai dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 3 : Jenis Aktifitas Masyarakat Di Sekitar Sungai Mencirim

No.	Jenis Aktifitas	Jumlah	Persentase (%)
1.	Mandi, cuci, kakus (MCK)	22	47,83
2.	Mandi	3	6,53
3.	Mencuci	5	10,87
4.	Mandi dan mencuci	9	19,57
5.	Mandi dan kakus	1	2,17
6.	Membuang sampah	1	2,17
7.	Mandi dan memancing	1	2,17
8.	Mandi, mencuci dan	1	2,17
9.	memancing	1	2,17
10.	Mandi, mencuci dan memelihara ikan/keramba MCK dan memancing	2	4,35
Jumlah		46	100,00

Sumber : Data Primer

Berdasarkan Tabel 3, jumlah masyarakat yang melakukan aktifitas disekitar air sungai adalah 46 orang (92%) dari seluruh jumlah responden. dari jumlah tersebut, terdapat 22 orang (47,83%) yang menggunakan air sungai untuk mandi, cuci, kakus (MCK) saja, jumlah ini merupakan jumlah terbanyak dibandingkan jumlah masyarakat yang melakukan aktifitas yang lainnya. Disamping masyarakat yang melakukan aktifitas di sekitar sungai, terdapat juga masyarakat yang tidak melakukan aktifitas di sekitar Sungai Mencirim dengan jumlah 4 responden dari seluruh jumlah responden yaitu 50 orang (8%).

Dalam kehidupan sehari-hari, kamar mandi (WC) merupakan sarana yang seharusnya wajib dimiliki oleh setiap masyarakat dalam rumahnya. Tetapi tidak demikian halnya yang terjadi pada masyarakat sekitar Sungai Mencirim. Dari seluruh jumlah responden, masyarakat yang memiliki kamar mandi (WC) berjumlah 22 orang (44%) dari seluruh jumlah responden, dan masyarakat yang tidak memiliki kamar mandi berjumlah 28 orang (56%) dari seluruh jumlah responden. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat masih banyak masyarakat yang belum memiliki kamar mandi (WC) di rumahnya masing-masing.

Masyarakat yang menggunakan air sungai untuk mencuci, menggunakan

detergen atau sabun cuci dengan jumlah 40 orang (80%) dari seluruh jumlah responden dan masyarakat yang tidak menggunakan sabun cuci atau detergen adalah masyarakat yang tidak menggunakan air sungai sebagai tempat mencuci pakaian dengan jumlah 10 orang (20%) dari seluruh jumlah responden. Hal ini menunjukkan bahwa masih kurangnya kesadaran masyarakat tentang bahaya penggunaan detergen atau sabun cuci yang dapat mencemari air sungai.

Dalam menjaga kelestarian lingkungan sekitar sungai maupun Sungai Mencirim haruslah memiliki tempat sampah atau tempat membuang sampah. Pada masyarakat yang tinggal disekitar Sungai Mencirim, masih terdapat masyarakat yang tidak memiliki tempat sampah yang berjumlah 30 orang (60%) dari seluruh jumlah responden, sedangkan yang memiliki tempat sampah berjumlah 20 orang (40%) dari seluruh jumlah responden. Meskipun telah memiliki tempat sampah, masih terdapat masyarakat yang membuang sampah kesungai yang berjumlah 11 orang (55%) dari seluruh responden yang memiliki tempat sampah dan terdapat 9 orang (45%) dari seluruh responden yang memiliki tempat sampah yang tidak membuang sampah ke sungai. Dari data tersebut menunjukkan bahwa masyarakat lebih cenderung membuang sampah ke sungai sehingga menyebabkan sungai menjadi tercemar.

Sungai Mencirim adalah salah satu sungai yang mengalir di kota Binjai, merupakan sumber air bagi masyarakat di sekitarnya pada khususnya dan masyarakat kota Binjai pada umumnya. Sebahagian besar masyarakat masih menggunakan sungai dalam aktivitas sehari-hari seperti mandi, mencuci pakaian. Belum lagi sampah yang semakin hari semakin banyak menimbulkan pengaruh tertentu seperti pencemaran air sungai yang menyebabkan berkurangnya persediaan air bersih yang memenuhi syarat, sehingga akan berpengaruh pada kesehatan masyarakat di sekitar sungai Mencirim. Untuk mengatasinya sebenarnya telah dilakukan oleh pihak pemerintah upaya

mengendalikan pencemaran sungai serta mengajak masyarakat untuk berpartisipasi. Upaya pengendalian pencemaran sungai ini di khususkan pada partisipasi masyarakat, karena sebahagian besar permasalahan pencemaran berasal dari masyarakat.

Aktifitas masyarakat di sekitar Sungai Mencirim membawa dampak yang kurang baik bagi kelestarian sungai tersebut serta menyebabkan Sungai Mencirim menjadi tercemar. Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat di sekitar Sungai Mencirim dapat diketahui keadaan sungai sudah tercemar, yang dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Keadaan Sungai Mencirim Menurut Masyarakat Sekitar Sungai Mencirim

No.	Jawaban Responden	Jumlah	Persentase (%)
1.	Tercemar	30	60,00
2.	Tidak terlalu tercemar	2	4,00
3.	Baik	1	2,00
4.	Biasa saja	7	14,00
5.	Tidak tahu	10	20,00
Jumlah		50	100,00

Sumber : Data Primer

Berdasarkan Tabel 4 dapat disimpulkan bahwa Sungai Mencirim sudah tercemar, hal ini dibuktikan dengan jumlah jawaban masyarakat lebih banyak mengatakan bahwa sungai tersebut telah tercemar dengan jumlah responden 30 orang (60%) dari seluruh jumlah responden. Tetapi masih terdapat masyarakat yang kurang peduli akan keadaan Sungai Mencirim, hal ini terlihat dari jawaban masyarakat yang mengatakan tidak tahu dengan jumlah responden 10 orang (20%) dari seluruh jumlah responden.

Dalam menjaga kelestarian Sungai Mencirim, berbagai tindakan dan partisipasi telah dilakukan oleh pemerintah setempat, tetapi masih banyak terdapat masyarakat yang masih kurang peduli akan kelestarian Sungai Mencirim. Hal inilah yang menyebabkan keadaan sungai menjadi tercemar dan terdapat banyak sampah. Ketika masyarakat sekitar Sungai Mencirim melihat sampah di sungai tersebut, lebih banyak yang membiarkan saja sampah itu tanpa melakukan tindakan yang dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Tindakan atau Partisipasi Masyarakat Ketika Melihat Sampah Di Sungai Mencirim

No.	Tindakan Masyarakat	Jumlah	Persentase (%)
1.	Dibiarkan saja	43	86,00
2.	Diambil dan dipindahkan	4	8,00
3.	Diambil dan dihanyutkan kembali ke sungai	1	2,00
4.	Diambil yang bisa diambil	1	2,00
5.	Tidak tahu	1	2,00
Jumlah		50	100,00

Sumber : Data Primer

Berdasarkan Tabel 5 tersebut, dapat dilihat bahwa masyarakat yang membiarkan saja sampah yang berada di sungai tanpa melakukan tindakan merupakan jumlah yang lebih banyak yaitu 43 orang (86%) dari seluruh jumlah responden. Sedangkan yang melakukan tindakan ketika melihat sampah berada di sungai hanya 5 orang (10%) dari seluruh jumlah responden. Tetapi masih ada juga masyarakat yang tidak tahu atau kurang peduli dengan keadaan Sungai Mencirim dan juga ada masyarakat yang mengambil sampah tersebut namun menghanyutkannya kembali ke sungai.

Berdasarkan hasil data wawancara bahwa kurang adanya partisipasi masyarakat dalam menjaga kelestarian sungai. Dari 50 responden, terdapat 27 orang (54%) yang mengaku tidak ikut berpartisipasi dalam menjaga kelestarian sungai. Hal ini disebabkan karena masyarakat sibuk bekerja serta kurang sadarnya masyarakat akan pentingnya menjaga kelestarian sungai. Sedangkan 23 orang (46%) mengatakan ikut serta berpartisipasi dalam menjaga kelestarian sungai. Berbagai bentuk partisipasi yang dilakukan masyarakat dalam menjaga kelestarian sungai, dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Bentuk Partisipasi Yang Dilakukan Oleh Masyarakat Dalam Mengendalikan Pencemaran Sungai Mencirim

No.	Bentuk Partisipasi	Jumlah	Persentase (%)
1.	Tenaga dan Pikiran (Gotong royong dan diskusi)	18	78,26
2.	Keahlian	-	-
3.	Barang (alat-alat kebersihan seperti sapu dan tempat sampah)	4	17,39
4.	Uang/dana	1	4,35
Jumlah		23	100,00

Sumber : Data Primer

Berdasarkan Tabel 6, dapat dilihat bahwa bentuk partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat dalam menjaga kelestarian Sungai Mencirim ada beberapa. Bentuk partisipasi yang lebih banyak dilakukan oleh masyarakat dalam menjaga kelestarian Sungai Mencirim adalah tenaga dan pikiran yaitu dalam bentuk gotong royong dan diskusi dengan jumlah responden yang menjawab adalah 18 orang (78,26) dari seluruh jumlah responden yang berpartisipasi dalam menjaga kelestarian Sungai Mencirim. Kegiatan gotong royong dilakukan satu kali dalam tiga bulan. Sedangkan yang berpartisipasi barang yaitu dalam bentuk alat-alat kebersihan dan keranjang sampah berjumlah 4 orang (17,39%) dan yang mengatakan berpartisipasi uang/dana adalah 1 orang (4,35%) dari seluruh jumlah responden yang berpartisipasi dalam menjaga kelestarian Sungai Mencirim.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Aktifitas masyarakat di sekitar Sungai Mencirim Kecamatan Binjai Selatan kota Binjai lebih banyak menggunakan air sungai yaitu sebanyak 46 orang (92%). Sebagian besar masyarakat menggunakan air sungai tersebut dalam beraktifitas, diantaranya Mandi, cuci, kakus (MCK) dengan jumlah 22 orang (47,83%); mandi dengan jumlah 3 orang (6,53%); mandi dan mencuci dengan jumlah 5 orang (10,87%); mandi dan kakus dengan jumlah 9 orang (19,57%); membuang sampah dengan jumlah 1 (2,17%); mandi dan memancing dengan jumlah 1 (2,17%); mandi, mencuci dan memancing dengan jumlah (2,17%); mandi, mencuci dan memelihara ikan/keramba dengan jumlah 1 orang (2,17%); dan MCK dan memancing dengan jumlah 2 orang (4,35%).

2. Partisipasi masyarakat dalam pengendalian pencemaran sungai Mencirim Kecamatan Binjai Selatan kota Binjai berupa partisipasi dalam bentuk pikiran/tenaga yaitu gotong royong dan diskusi dengan jumlah responden 18 orang (78,26%), barang yaitu alat kebersihan dan tempat sampah dengan jumlah 4 orang (8%), dan dalam bentuk uang/dana dengan jumlah 1 orang (2%). Jumlah masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam menjaga kelestarian Sungai Mencirim berjumlah 23 orang (46%), sedangkan jumlah masyarakat yang tidak ikut serta berpartisipasi dalam menjaga kelestarian Sungai Mencirim berjumlah 27 orang (54%).

Adapun saran yang dapat penulis berikan dalam penelitian ini adalah:

1. Kepada masyarakat agar lebih dapat menjaga kelestarian lingkungan sekitar Sungai Mencirim dengan tidak membuang sampah terutama sampah rumah tangga di Sungai Mencirim. Masyarakat diharapkan lebih peka serta menyadari bahwa pentingnya kebersihan sungai sebagai sumber air dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat juga diharapkan lebih aktif dalam kegiatan gotong royong demi menjaga kelestarian Sungai Mencirim.
2. Kepada pemerintah agar lebih aktif terutama dalam memberi penyuluhan tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan Sungai Mencirim.

DAFTAR PUSTAKA

- Awang. 1999. Forest For People Berbasis Ekosistem. Pustaka Hutan Rakyat. Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2012. Statistik Daerah Binjai. Binjai: BPS Binjai.
- _____. 2012. *Binjai Selatan Dalam Angka 2012*. Binjai: BPS Binjai.
- Hayati, Nor. 2001. Analisis Faktor-faktor yang Menyebabkan Kurangnya Partisipasi Mahasiswa Malaysia dalam Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler di Universitas Negeri Semarang. *Skripsi*. Semarang: UNNES
- <http://anasjuara1.blogspot.com/2009/12/pen-cemaran-air.html>
- <http://www.artikata.com/arti-318259-aktivitas.html>
- Joyomartono. 1991. *Perubahan Kebudayaan dan Masyarakat Dalam Pembangunan*. Semarang: IKIP Semarang Press
- Karyadi, L. 2010. Partisipasi Masyarakat Dalam Program Instalasi Pengolahan Air Limbah (Ipal) Komunal Di Rt 30 Rw 07 Kelurahan Warungboto, Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
- Kementerian Negara Lingkungan Hidup. 2003. Keputusan Menteri Lingkungan Hidup No. 115 Tahun 2003 tentang Penetapan Status Mutu Air. Jakarta.
- Mediawati, T.Y. 2011. Tingkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Lingkungan Pada Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (Pnpm) Mandiri Perkotaan Di Kabupaten Jember, Jawa Timur (Studi di Kelurahan Tegalgede, Sumber Sari dan Desa Pontang, Ambulu). *Tesis*. Semarang: Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro
- Natah. 2007. Jurnal Pemukiman diakses dari <http://aangavatar54.blogspot.com/2009/12/jurnal-permukiman-natah-vol.html> tanggal 04 Desember 2012 pada pukul 15:51.
- Pemerintah Republik Indonesia. 2001. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2001 tentang Pengelolaan Kualitas Air dan Pengendalian Pencemaran Air. Jakarta
- Rusli. 2011. Tanggung Jawab Pemerintah Daerah Dalam Pengendalian Pencemaran Air Sungai Di Kota Binjai. UNPAB Medan
- Sastropoetro, S. 1989. *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional*. Alumni. Bandung

- Simanungkalit, Nahor. M. 2004. Evaluasi Kemampuan Lahan dan Tingkat Bahaya Erosi Untuk Prioritas Konservasi Tanah di Sub Daerah Aliran Sungai Goti-Goti Daerah Aliran Sungai Batang Toru Hulu Tapanuli Utara Sumatera Utara. *Tesis*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu-Ilmu Matematika dan Pengetahuan Alam Universitas Gadjah Mada
- Simon, Roger, 1999, Gagasan-gagasan politik Gramsci, INSIST, Yogyakarta.
- Widyasari, I.R. 2008. Peran Serta Masyarakat Dalam Pengelolaan Limbah Di Kelurahan Jomblang Kota Semarang. *Tesis*. Semarang: Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro
- Winardi. 2002. *Motivasi dan Pemo티브asian dalam Manajemen*. Jakarta: PT. Grafindo Persada
- Yuliasuti, Etik. 2011. Kajian Kualitas Air Sungai Ngringo Karanganyar Dalam Upaya Pengendalian Pencemaran Air. *Tesis*. Semarang: Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro.

